

Konstruksi media “CNN Indonesia” dan “Republika” perspektif Murray Jacob Edelman: Studi komparatif framing

Nida Asyfiatul Hasna

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210301110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

analisis framing, studi komparatif, CNN Indonesia, Republika, Edelman

Keywords:

framing analysis, comparative study, CNN Indonesia, Republika, Edelman

A B S T R A K

Media massa menyajikan realitas yang terbingkai dalam sebuah struktur. Dibalik konstruksi media terdapat peran redaktur yang menciptakan framing dari berita menurut sudut pandang pemikirannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui model framing berita yang dikonstruksikan oleh redaktur masing-masing berita berdasarkan perspektif Murray Jacob Edelman yang terdiri dari kategorisasi, ideologi, rubrikasi, dan klasifikasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ditemukan redaktur dari masing-masing berita memiliki prespektif yang berbeda dalam membingkai berita yang sama.

A B S T R A C T

Mass media presents reality framed in a structure. Behind media construction there is the role of the editor who creates the framing of the news according to his point of view. This research aims to determine the news framing model constructed by the editor of each news story based on Murray Jacob Edelman's perspective which consists of categorization, ideology, rubrication and classification. This research is a type of qualitative research. The research results found that the editors of each news story had different perspectives in framing the same news.

Pendahuluan

Satu wadah publik yang dapat dengan mudah dan cepat dijangkau untuk mengetahui informasi adalah media massa. Media massa memuat berbagai informasi, peristiwa, sejarah, ilmu pengetahuan dan lainnya. Media massa yang lazim ditemui di antaranya koran, buku, majalah, radio dan televisi. Adapun pada era 4.0 menuju 5.0 seperti sekarang, sebagian besar media massa sudah tersedia diberbagai platform media sosial internet, seperti YouTube, Instagram, Facebook, Twitter dan masih banyak lagi.

Salah satu media Informasi yang masih tetap eksis hingga kini ada media berita. Dahulu sebagian besar masyarakat mengakses berita harian sekedar melalui media koran atau televisi. Dengan bingkai yang sama, sajian berita masa kini mayoritas telah berbentuk digital, meski beberapa individu masih tetap nyaman dengan berita koran. Beberapa perusahaan yang menyajikan berita pada platform digital di antaranya, CNN Indonesia, Kompas, Republika, Tempo, Detik, dan masih banyak lagi.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Beberapa dari platform media memiliki framing atau bingkai tersendiri dalam menyajikan berita. Framing merupakan sebuah konstruksi yang diciptakan media menurut prespektif subjektif redaktur di mana peristiwa ditransformasikan kembali dengan metode dan makna tertentu. Sehingga framing dalam berita hanya menyoroti bagian tertentu yang lebih menonjol, diperhatikan, dan dinilai lebih mengena dalam prespektif pembaca (Launa, 2020).

Adapun kajian terdahulu yang berhubungan dengan Analisis Framing Media: Studi Komparatif Platform Media di antaranya : (1) Media Framing: A rhetorical technique of mass media language in Republika, Kompas, and Jawa Pos newspaper (Basori, 2014); (2) Framing in the news headlines of the Shia Sampang conflict in mass media: A critical discourse analysis (Millatuz Zakiyah et al., 2022); (3) Ulama's public image in online mass media following the candidacy of KH. Ma'ruf Amin (Isroqunnajah & Thoyib, 2022).

Data utama penelitian ini adalah dua teks berita yang diambil dari laman Republika.com dan CNN Indonesia. Adapun data sekunder penelitian ini bersumber dari berita pendukung, buku teori, dan jurnal-jurnal terkait. Penelitian ini bertujuan mengetahui model framing berita yang dikonstruksikan oleh redaktur masing-masing berita prespektif Murray Jacob Edelman, yaitu kategorisasi, ideologi, rubrikasi, dan klasifikasi.

Pembahasan

Data 1

a. Kategorisasi

“Legenda UFC Khabib Nurmagomedov meminta mantan presiden Amerika Serikat Donald Trump untuk menghentikan serangan Israel ke Palestina saat bertemu di UFC 302.” Paragraf 1

“Khabib berjumpa Donald Trump dalam pertarungan Islam Makhachev vs Dustin Poirier di UFC 302 yang digelar di Prudential Center, New Jersey, Amerika Serikat, Minggu (2/6).” Paragraf 2

“Khabib tampak bersalaman dengan Donald Trump di bawah octagon. Dalam kesempatan itu Khabib juga menyampaikan permintaan kepada Donald Trump untuk menghentikan agresi militer Israel ke Palestina. Paragraf 3

b. Ideologi

“Permintaan Khabib kepada Trump agar bisa menghentikan perang juga dibenarkan oleh pelatih Islam Makhachev, Javier Mendez.” Paragraf 6

“Javier Mendez pun berharap Donald Trump bisa menghentikan agresi militer Israel ke Palestina.” Paragraf 9

c. Rubrikasi

Berita pada data ini ditempatkan dalam rubrik olahraga.

d. Klasifikasi

"Donald Trump mendapat respons terbaik dari arena [UFC 302]. Seluruh penonton menjadi tergila-gila pada Donald Trump dan saya berharap dia bisa kembali bergabung karena dia seorang pengusaha. Pertama, dia adalah pengusaha. Dia untuk kemanusiaan. Donald Trump adalah orang yang tepat untuk pekerjaan di AS dan dunia," kata Javier Mendez." Paragraf 10

Unsur kategorisasi pada berita di atas terdapat pada paragraf 1, paragraf 2 dan 3. Ketiga paragraf ini digunakan sebagai peran abstraksi dari bingkai atau konsep penyusunan berita supaya isi berita lebih mudah dimengerti, teratur, dan diterima pembaca. Peran abstraksi terdapat pada susunan kalimat 'Khabib tampak bersalaman dengan Trump di bawah Octagon', dan kalimat 'Khabib berjumpa Donald Trump dalam pertarungan Islam makhachev vs Dustin Poirer'. Kategorisasi ini berusaha menunjukkan bahwa pertemuan antara Khabib Nurmagomedov dan Donald Trump adalah benar adanya. Hal ini terlihat dari pemakaian frasa 'tampak bersalaman' dan kata 'berjumpa' yang menunjukkan pada realitas bahwa keduanya benar berjumpa, bukan berita yang dibuat-buat oleh media.

Adapun unsur ideologi pada berita di atas terdapat pada paragraf 6 dan 9 yang bertuliskan 'Permintaan Khabib kepada Trump agar dapat menghentikan peperangan pun dibenarkan pelatih Islam Makhachev'. Secara simbolik, menampilkan kepentingan konsep tertentu agar pembaca dapat memahami bahwa permintaan Khabib terhadap Trump terkait penghentian peperangan di Palestina memang benar adanya, sebab ada seorang saksi yang melihat kejadian tersebut.

Pada unsur rubrikasi terkait pertemuan dua tokoh berpengaruh dalam dua dunia yang berbeda ini namun dengan perbincangan yang sama, yaitu terkait isu internasional kemanusiaan di Gaza, rubrikasi pada berita ini ditempatkan dalam rubrik olahraga. Hal ini semata-mata mengajak persepsi pembaca bahwa pertemuan dua tokoh ini tidak semata-mata bertujuan mendiskusikan konflik Palestina, melainkan secara tidak sengaja keduanya bertemu dalam suasana pertarungan di UFC 302 yang diadakan di Prudential Center, New Jersey, Amerika Serikat. Di mana secara spontan Khabib yang saat itu berpapasan dengan mantan presiden Amerika tersebut menggunakan kesempatannya untuk berdiskusi singkat mengenai solusi atas konflik peperangan Palestina yang hingga kini belum menemukan titik reda, menimbang Amerika merupakan negara yang dalam situasi ini diklaim sebagai penyokong dari kekuatan Israel dalam membumihanguskan Gaza, Palestina. Secara mayoritas, berita ini memang membahas permohonan Khabib terhadap Trump terkait pendinginan Gaza, namun bingkai besarnya tetap dalam suasana pertarungan olahraga UFC 302.

Unsur klasifikasi berita di atas terdapat dalam paragraf 10, yaitu dalam pernyataan yang disampaikan Javier Mendez bahwa Donald Trump mendapat kesan terbaik dari arena UFC 302, seluruh penonton bersorak ria padanya, menurut Javier, Trump adalah seorang pengusaha yang bergerak untuk kemanusiaan, dia menilai bahwa Trump adalah sosok yang tepat untuk memimpin Amerika Serikat bahkan Dunia. Dari pernyataan itu menunjukkan dukungan oleh media atas sosok mantan presiden Amerika tersebut. Hal ini tampak dari bukti-bukti yang disampaikan Javier tentang kelebihan dan kebaikan

Trump. Pernyataan tersebut merupakan unsur klasifikasi yang secara tidak langsung memengaruhi persepsi dan emosi pembaca saat mereka membaca berita yang dinarasikan media.

Data 2

a. Kategorisasi

“Legenda petarung MMA Khabib Nurmagomedov kedapatan berbincang dengan kandidat Presiden Amerika Serikat dari Partai Republik Donald Trump jelang pertarungan antara Islam Makhachev dengan Dustin Poirer pada Sabtu (1/6/2024) lalu.” Paragraf 1

“Dalam video yang beradar di akun Youtube MMA Squad, Khatib tampak berbicara kepada Donald Trump. “I know you’re gonna stop all this Palestine war” (Saya tahu anda akan menghentikan semua perang di Palestina). Donald Trump pun menjawab, “Were gonna stop it. I’m gonna stop it” (Kita akan menghentikannya. Saya akan menghentikannya).” Paragraf 2

b. Ideologi

“Dilansir dari MMA Weekly, Sikap Khabib sama dengan sekian banyak petarung UFC yang berharap genosida di Gaza segera berakhir.” Paragraf 3

“Khabib yang diketahui merupakan Muslim yang taat, memanfaatkan kesempatannya untuk meminta bantuan Donald Trump. 'The Eagle' menyarankan agar Trump membantu menghentikan perang di Palestina, dan Trump tampak menyetujuinya.” Paragraf 3

c. Rubrikasi

Berita pada data ini ditempatkan dalam rubrik Islam Digest (keagamaan)

d. Klasifikasi

“Apakah Donald Trump benar-benar akan menghentikan Perang di Gaza jika dia menjabat sebagai Presiden AS? Dalam wawancaranya dengan surat kabar Israel, Israel Hayoum, yang dirilis pada Senin, 25 Maret 2024, Donald Trump mengatakan dia akan bereaksi dengan cara yang sama seperti yang dilakukan Israel setelah serangan Hamas pada 7 Oktober.” Paragraf 4

Unsur kategorisasi pada berita di atas terdapat pada paragraf 1 dan paragraf 2. Kedua paragraf tersebut memperlihatkan fungsi abstraksi dari konsep penataan berita, sehingga isi berita lebih mudah diterima, lugas, dan sampai pada pembaca. Fungsi abstraksi ini tampak pada kutipan 'Khabib Nurmagomedov kedapatan berbincang dengan kandidat Presiden Amerika' dan kutipan 'Khabib tampak berbicara dengan Trump'. Kedua kutipan itu menunjukkan bahwa realitanya Khabib memang berbicara dengan Trump, hanya, dalam kategori ini redaktur menggunakan kata 'kedapatan' dan frama 'tampak berbicara' menunjukkan pertemuan yang tidak direncanakan terjadi antara keduanya.

Adapun unsur ideologi yang terhimpun dalam framing di atas terdapat pada paragraf 3. Dalam paragraf ini terdapat 2 frasa yang berupaya menampilkan

kepentingan konsep tertentu, yaitu 'memanfaatkan kesempatan', hal ini dimaksudkan agar para pembaca memahami bahwa pertemuan kedua tokoh tersebut bukanlah sebuah kesengajaan, sehingga saat Khabib yang secara kebetulan berpapasan dengan Trump tidak ingin kehilangan kesempatannya untuk menyatakan maksudnya, yaitu meminta Trump agar membantu menghentikan perang di Palestina.

Unsur rubrikasi pada framing berita di atas ditempatkan pada rubrik Islam Digest yang berarti intisari Islam, menimbulkan konflik yang diangkat dalam berita ini menyangkut orang-orang Palestina yang mayoritas beragama Islam, meskipun secara hukum internasional konflik Israel-Palestina bukan lagi konflik keagamaan. Selain itu, berita ini juga mengangkat seorang pejuang seni bela diri campuran Rusia, Khabib Nurmagomedov yang notabene seorang muslim. Kedua aspek inilah yang melatarbelakangi berita ini ditempatkan dalam rubrik dunia internasional seputar keagamaan, yang dalam platform Republika.co.id tertulis Islam Digest.

Unsur klasifikasi pada framing berita di atas terdapat dalam paragraf 4, yaitu jawaban Trump dalam surat kabar Israel saat ditanya apakah dirinya benar-benar akan menghentikan konflik Israel-Palestina saat nantinya terpilih menjadi Presiden AS? Trump menyatakan bahwa dia akan melakukan aksi yang sama terhadap Israel sebagaimana Israel menyerang Palestina dengan membabi-buta. Pernyataan ini menimbulkan dua spekulasi yang kontras oleh pembaca terhadap media, antara publik meyakini jawaban tersebut dan menyangkalnya, menimbulkan Amerika diklaim sebagai negara adidaya yang berdiri dibalik kekuatan Israel selama ini.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis kedua data di atas dengan teori framing Murray Jacob Edelman diperoleh kesimpulan bahwa redaktur dari masing-masing berita memiliki prespektif yang berbeda dalam membungkai berita yang sama. Redaktur pertama lebih memihak dan mempercayai jawaban Donald Trump atas permintaan Khabib Nurmagomedov terkait penghentian perang Israel-Palestina tersebut, hal ini menunjukkan kesan positif untuk khalayak pembaca. Sedangkan redaktur kedua terkesan mempertanyakan kebenaran ucapan Trump terhadap Khabib, sehingga berita kedua menunjukkan spekulasi negatif bagi pembacanya.

Peneliti memandang bahwa hasil penelitian yang telah digali masih terdapat banyak kekurangan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar lebih mengembangkan terkait komparasi framing antara 2 berita dari platform yang berbeda. Semoga hasil temuan dalam penelitian ini bermanfaat bagi wawasan pembaca.

Daftar Pustaka

- Basori, M. A. (2014). *Media Framing : A rhetorical technique of mass media language in Republika , Kompas , and Jawa Pos newspapers.*
- Isroqunnajah, I., & Thoyib, M. E. (2022). Ulama's public image in online mass media following the candidacy of kh. Ma'ruf amin. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra.* <https://doi.org/10.18860/ling.v15i2.15499>
- Launa, L. (2020). Konstruksi Berita Operasi Tangkap Tangan Romahurmuziy Oleh

- Komisi Pemberantasan Korupsi (Analisis Framing Model Murray Adelman Pada Laman RMOL.co Edisi Maret 2019). *Jurnal Oratio Directa*.
- Masitoh, M. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur*. IAIN Padangsidimpuan.
- Millatuz Zakiyah, Siti Rohmah, & Yulianto. (2022). Framing In The News Headlines Of The Shia Sampang Conflict In The National And Local Mass Media: A Critical Discourse Analysis. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*.
<https://doi.org/10.19105/islamuna.v9i1.6533>
- Numan, M. S., & Ginting, N. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Baca dan Tulis Al-Qur'an pada Anak-anak di Tadika Al-Hidayah. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 357–366.